
Analisis Penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Siswa Kelas V SD

Makmur Nurdin¹, Awaluddin Muin², Riska Andriani³

¹PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassa^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Modul Belajar;
Kurikulum Darurat;
Pembelajaran

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat pada pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat yang terdiri dari Modul Pendamping Bagi Siswa, Modul Pendamping Bagi Orang Tua, dan Modul Pendamping Bagi Guru pada pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana tersedia dalam bentuk elektronik dan sudah mendukung proses pembelajaran literasi dan numerasi siswa di masa pandemi. Di samping dalam penggunaannya memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kesimpulan hasil penelitian ini secara umum bahwa penggunaan Belajar Kurikulum Darurat pada pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana telah berjalan namun masih perlu dioptimalkan. Kendala penggunaan modul yang hanya tersedia dalam bentuk elektronik sehingga membutuhkan fasilitas belajar tambahan berakar pada resiko penyalahgunaan *handphone* bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah serta banyaknya tambahan biaya pelaksanaan pembelajaran.

Abstract

Keywords:
: Module Learning;
Emergency Curriculum;
Learning

The problem in this study is to find out the description of the use of the Emergency Curriculum Learning Module in the learning of fifth grade students of SD Inpres 10/73 Pancaitana. This research is a descriptive qualitative research. The results of data analysis show that the use of the Emergency Curriculum Learning Module which consists of a Companion Module for Students, an Assistance Module for Parents, and a Facilitator Module for Teachers in the fifth grade student learning of SD Inpres 10/73 Pancaitana is available in electronic form and already supports the literacy learning process. and student numeration during the pandemic. In addition to its use, it has advantages and disadvantages. The conclusion of this research is that the use of Emergency Curriculum Learning in the learning of fifth grade students of SD Inpres 10/73 Pancaitana has been running but still needs to be optimized. The problem with using the module which is only available in electronic form that requires additional learning facilities is rooted in the risk of misuse of cellphones for students both at school and at home as well as the large number of additional costs for implementing learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dan sistematis untuk mempersiapkan siswa menghadapi peran dan tantangan di masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. Pendidikan tidak terlepas dari penerapan kurikulum. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Pada hakikatnya kurikulum berisi ide terkait materi, kegiatan, dan cara untuk membelajarkan siswa. Dalam sebuah rancangan kurikulum tercermin mengenai apa yang akan dibelajarkan, apa yang semestinya dilakukan peserta didik, dan bagaimana semestinya peserta didik bertindak (Sudirman, 2020).

Pendidikan juga selalu memerlukan pembaruan sistem untuk mengikuti perubahan zaman. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 2. Berangkat dari isi pernyataan tersebut diketahui bahwa pendidikan perlu tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Cukup relevan dengan situasi dan kondisi yang melanda kehidupan masyarakat Indonesia bahkan dunia dengan mewabahnya Pandemi *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Masalah krusial yang menyerang berbagai bidang kehidupan masyarakat tidak terkecuali bidang pendidikan.

Zuniar Kamaluddin Mabruhi (2021) dalam salah satu jurnal yang ditulisnya menyatakan bahwa sebab adanya hak pendidikan masyarakat yang tidak terpenuhi maka pemerintah perlu menetapkan kebijakan Kurikulum Darurat. Tujuannya adalah untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Salah satu dampak pandemi di bidang pendidikan khususnya bagi siswa adalah menimbulkan *learning loss*, kehilangan pembelajaran literasi dan numerasi yang signifikan (Mendikbud, 2020). *Learning lost* ditandai dengan adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran

(Zhao, 2021).

Kemendikbud mengeluarkan kebijakan Kurikulum Darurat untuk meringankan kesulitan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Kebijakan Kurikulum Darurat tersebut dirancang oleh pemerintah untuk digunakan sebagai opsi kurikulum bagi sekolah. Di mana pemerintah memberikan tiga opsi, yaitu tetap memakai Kurikulum Nasional, memakai Kurikulum Darurat, atau memakai kurikulum yang telah disederhanakan secara mandiri oleh sekolah (Kepmendikbud Nomor 719, 2020). Pada jenjang sekolah dasar, untuk mendukung keefektifan kurikulum tersebut, pemerintah telah menyiapkan modul belajar literasi dan numerasi yang diharapkan akan memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi. Selain itu, juga diharapkan dapat membantu mengurangi kendala pada proses pembelajaran yang dihadapi baik siswa, orang tua, maupun guru selama pandemi. Modul Belajar Kurikulum Darurat diharapkan menjadi sebuah solusi terhadap upaya penguatan literasi dan numerasi siswa di masa pandemi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021, penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat di SD Inpres 10/73 Pancaitana baik guru/wali kelas maupun siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di kelas. Kebijakan yang tidak disertai dengan kesiapan yang matang secara aplikatif, menimbulkan permasalahan terutama pada proses pembelajaran. Modul tersedia hanya dalam bentuk elektronik digunakan siswa belajar, di mana juga membutuhkan fasilitas belajar memadai yang tidak semua siswa memilikinya. Juga dari segi penggunaan modul yang belum mampu secara maksimal digunakan siswa untuk mengembangkan cara belajar.

Penelitian yang relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh (Lestari (2021) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Modul Numerasi pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas IV SD Islam Ma’arif 2 Terbanggi Besar” yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modul numerasi dapat dikatakan efektif dan membantu siswa memahami materi dengan hasil belajar yang sangat baik pada masa pandemi. Penelitian lain yang relevan yakni

penelitian yang dilakukan oleh (Semin (2021) yang berjudul Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19. Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa langkah dalam penerapan kurikulum darurat Covid-19 yaitu; penyederhanaan KI/KD; pembuatan modul untuk siswa; pembuatan RPP sesuai KI/KD yang sudah disederhanakan; pelatihan guru tentang penggunaan aplikasi belajar yang akan digunakan secara daring. Hambatan dalam penerapan kurikulum darurat Covid-19 antara lain; belum siapnya sumber daya yang ada baik guru dan siswa; sulitnya akses internet karena letak geografis berupa pegunungan, dan; sulitnya pengendalian proses belajar secara daring.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat pada Pembelajaran Siswa Kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana” yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta analisis terhadap penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat pada pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan dilaksanakan pada 7 April 2022 hingga 9 Mei 2022 bertempat di SD Inpres 10/73 Pancaitana Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana termasuk orang tua siswa dan wali kelas V. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pengumpulan data dan penulisan laporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara menggunakan instrument berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility* dan uji *dependability*. Analisis data yang dilakukan yaitu melalui *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat pada

pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

1. Gambaran Umum Kondisi Lingkungan SD Inpres 10/73 Pancaitana

SD Inpres 10/73 Pancaitana terletak di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Terdiri dari 12 orang guru dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2021/2022 yakni 56 orang yang terbagi ke dalam 6 kelas. Masyarakat di lingkungan SD Inpres 10/73 Pancaitana rata-rata bermata pencaharian sebagai petani atau nelayan.

2. Penerapan Kurikulum Darurat di SD Inpres 10/73 Pancaitana

Kurikulum Darurat pertama kali diterapkan di SD Inpres 10/73 Pancaitana pada 1 November 2020. Untuk mendukung pengoptimalan penerapan kurikulum tersebut di sekolah khususnya pada pembelajaran, setiap guru kelas wajib mengikuti KKG (Kelompok Kegiatan Guru) yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bone dengan tema Implementasi Kurikulum Darurat yang dilaksanakan pada tanggal 6 November 2021.

3. Gambaran Siswa Kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana

Siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana terdiri dari 15 orang siswa yakni 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas V diperoleh data bahwa pada pembelajaran masing-masing siswa kelas V memiliki karakter belajar dan kemampuan kognitif yang berbeda. Perbedaan karakter belajar yang dimaksud peneliti adalah perbedaan yang menyangkut minat, gaya belajar, moral, motivasi dan perkembangan diri siswa. Sedangkan perbedaan kemampuan kognitif siswa kelas V yang dimaksud peneliti meliputi kemampuan membaca, belajar, mengingat, menalar, dan memperhatikan.

4. Gambaran Penggunaan Modul Pendamping Bagi Siswa

a. Modul Tersedia dalam Bentuk *E-book*

Siswa dapat mengakses modul melalui *link* yang disediakan Kemendikbud. Modul dapat dibaca secara offline dengan cara diunduh atau *print* terlebih dahulu. Penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat khususnya modul untuk siswa ini mengharuskan siswa untuk membawa

handphone setiap ingin belajar bahkan ke sekolah, kecuali siswa yang mempunyai modul dalam bentuk cetak.

b. Modul Didesain Menarik dan Memuat Aktivitas Belajar yang Menyenangkan

Modul Belajar Kurikulum Darurat dikembangkan atas kerja sama Pusmenjar) dengan YLAI dan Yayasan Litara yang menghasilkan modul pembelajaran literasi dan numerasi dengan suguhan gambar ilustrasi yang menarik serta aktivitas belajar yang menyenangkan. Siswa senang menggunakan Modul Belajar Kurikulum Darurat karena tampilannya yang berwarna dan terdapat banyak gambar ilustrasi dan soal latihan dan kegiatan belajar sambil bermain.

c. Muatan Materi dalam Modul Mudah Dipahami

Muatan materi dalam modul mudah dipahami jika dijelaskan dengan baik terlebih dahulu oleh guru. Jadi dibutuhkan peran guru secara optimal dalam proses pembelajaran. Muatan dalam Modul Belajar Kurikulum Darurat terdiri pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua muatan pembelajaran tersebut memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi siswa..

d. Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi

Penggunaan modul mendukung siswa untuk berlatih menyelesaikan soal AKM yang kurang lebih konteksnya sama dengan muatan modul. Sejauh pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul, siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi meskipun tidak secara signifikan yang masih perlu terus dilatih dan dikembangkan.

e. Siswa Menjadi Lebih Sering Membaca

Siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana masing-masing memiliki jurnal membaca dan mengisinya setiap hari, meskipun masih kadang lupa. Penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat memberikan pembiasaan yang baik kepada siswa untuk selalu membaca buku setiap hari.

f. Siswa Didampingi Orang Tua Belajar di Rumah

Model pendampingan yang tiap siswa berbeda, menyesuaikan dengan kesibukan orang tua, kemampuan orang tua, dan kebutuhan siswa. Siswa didampingi oleh orang tua di rumah membantu mengerjakan PR dan

membantu membuat tugas proyek.

g. Kendala yang Dialami Siswa dalam Penggunaan Modul

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa kelas V pada pembelajaran menggunakan Modul Belajar Kurikulum Darurat diantaranya. Pertama, muatan materi dalam modul tidak lengkap, tidak memuat rumus untuk pembelajaran numerasi dan juga tidak terdapat contoh penyelesaian soal sehingga siswa harus mencari referensi dan soal serupa di internet. Kedua, koneksi jaringan internet untuk beberapa *Internet Service Provider (ISP)* kurang stabil di lingkungan sekitar sekolah yang menyulitkan siswa untuk membuka atau mengunduh modul ketika ingin belajar. Ketiga, tidak semua siswa kelas V memiliki *handphone* pribadi. Keempat, mengakses modul memerlukan kuota internet, yang tidak semua siswa selalu mampu membelinya, sehingga beberapa dari mereka tidak dapat mengakses modul dengan alasan tersebut.

5. Gambaran Modul Pendamping Bagi Orang Tua

a. Modul Pendamping Bagi Orang Tua Tidak Digunakan

Modul pendamping untuk orang tua juga belum tersedia dalam bentuk cetak dan hanya dapat diakses melalui link. Modul Pendamping Bagi Orang Tua tidak digunakan oleh orang tua siswa dan memang tidak disosialisasikan perihal modul belajar tersebut. Pendampingan belajar orang tua untuk anak juga sudah menjadi naluri orang tua, jadi tanpa diminta sekalipun pasti akan dilakukan.

b. Orang Tua Mendampingi Anak Belajar

Orang tua siswa tetap dilibatkan dalam proses belajar siswa walaupun Modul Pendamping Bagi Orang Tua yang tidak digunakan. Orang tua membantu anak mengerjakan tugas proyek dengan menyiapkan alat dan bahan serta kebutuhan lainnya. Selain itu, orang tua juga berperan untuk mengontrol penggunaan *handphone* agar tidak disalahgunakan dan selalu mendampingi anak agar tidak *stress* melihat banyaknya tugas sekolah yang harus diselesaikan.

c. Kendala yang Dialami Orang Tua

Terdapat kekhawatiran orang tua

terhadap anak yang sehari-harinya tidak dapat terlepas dari penggunaan *handphone*. Selain itu orang tua siswa juga mengeluhkan biaya internet dan pembuatan tugas proyek yang mahal. Namun sebagai bentuk tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak, orang tua akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak demi kelancaran pembelajaran di sekolah meskipun tidak dipungkiri bahwa orang tua merasa terbebani.

6. Gambaran Modul Pendamping Bagi Orang Tua

a. Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam modul memuat kerangka cakupan dan alur pembelajaran literasi dan numerasi agar guru dapat memahami maksud aktivitas pembelajaran terutama tujuan dan kompetensi yang akan dicapai. Modul Pendamping Bagi Guru memuat strategi pendampingan belajar untuk siswa yang menyesuaikan dengan alokasi waktu dalam setiap minggu. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat ajar dan memperhatikan alokasi waktu yang dalam 1 hari total 210 menit atau 35 menit per jam pelajaran. Efisiensi waktu sangat diperlukan disamping guru perlu menguasai penilaian tindakan kelas dan melakukan pendampingan belajar yang optimal.

b. Pedoman Penilaian Belajar Siswa

Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Darurat tidak jauh berbeda, yakni terdapat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perbedaannya terletak pada adanya penilaian tugas proyek setiap minggu yang masuk pada ranah penilaian keterampilan. Untuk mempermudah guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, pada Modul Pendamping Bagi Guru pada bagian lampiran terdapat kunci jawaban alternatif untuk setiap tugas latihan dan proyek siswa.

c. Pengembangan Diri Bagi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan baik di luar maupun di dalam kelas, kendala yang dialami Wali Kelas V, terutama di masa awal penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat adalah dari segi pembuatan perangkat pembelajaran dan sulitnya mengakses modul. Namun dari kendala yang dialami tersebut justru menjadikan Wali Kelas V khususnya dan seluruh guru di SD Inpres 10/73 Pancaitana

secara umum lebih bisa meng-upgrade diri untuk bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur; (2) menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar siswa; (3) mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul; (4) mengetahui kompetensi yang belum dicapai siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga guru dapat membantu siswa untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan tindakan (Depdiknas, 2008). Berdasarkan analisis hasil penelitian Penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat pada pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana serta memiliki kelebihan serta beberapa kekurangan. Berikut uraiannya.

1. Kelebihan Modul Belajar Kurikulum Darurat

a. Modul Mudah Diakses

Modul tersedia dalam bentuk buku elektronik (*e-book*) yang dapat diunduh secara gratis melalui *website* yang disediakan oleh Kemendikbud. Modul dapat diakses melalui *handphone*, *notebook* dan perangkat serupa lainnya sehingga mudah dibawa kemanapun pergi. Beberapa kelebihan penggunaan buku dalam bentuk elektronik di antaranya, mudah dibawa ke mana-mana, ramah lingkungan, tahan lama, mudah digandakan, dan didistribusikan (Makdis, 2021).

b. Modul Memberikan Pengalaman Belajar yang Bermakna

Modul tidak hanya menyajikan tampilan desain yang menarik namun juga memuat pembelajaran yang kompleks. Pada umumnya modul hanya memuat pokok-pokok tujuan pembelajaran. Penggunaan modul dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, memusatkan perhatian pada permasalahan dan mencari alternatif penyelesaiannya dalam kehidupan sehari-hari (Setyadi & Saefudin, 2019). Sehingga ilmu pengetahuan akan lekat

diingat siswa.

c. Penguatan Literasi dan Numerasi

Modul memuat kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Pusmenjar, 2020). Pemberlakuan jurnal membaca menjadi salah satu upaya menanamkan pembiasaan membaca pada siswa. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dasar yang dimiliki ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari (Rohim, Rahmawati, Ganestri, 2021).

d. Modul dapat Digunakan sebagai Sumber Belajar Utama maupun Tambahan

Modul belajar dikembangkan dengan tujuan dapat digunakan sebagai perangkat ajar utama atau tambahan untuk penguatan (Pusmenjar, 2020). Di SD Inpres 10/73 Pancaitana Modul Belajar Kurikulum Darurat digunakan sebagai sumber belajar utama bagi siswa. Salah satu faktor mengapa modul dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa belajar secara mandiri (Ilahiyah, Asih, & Pamungkas, 2019).

e. Modul dapat Digunakan Pada Pembelajaran di Luar Jaringan maupun Dalam Jaringan

Modul Belajar Kurikulum Darurat didesain untuk menunjang pembelajaran dalam kondisi khusus dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi jarak jauh atau daring (Pusmenjar, 2020). Penggunaan tersebut adalah opsional, artinya modul dapat digunakan dalam pembelajaran secara daring maupun luring.

f. Meningkatkan Kerja Sama antara Guru, Orang Tua, dan Siswa

Krisis pandemi Covid-19 mengharuskan guru untuk berupaya keras agar siswa tetap dapat belajar secara bermakna di mana pun berada dengan meningkatkan kerja sama bersama siswa dan orang tua. Inilah saatnya meningkatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua agar pembelajaran dapat dilakukan di mana pun (Pusmenjar, 2020). Guru bergerak menjadi fasilitator, pemberi motivasi, dan melakukan upaya pendampingan belajar yang optimal agar siswa di masa khusus pandemi Covid-19 terhindar dari learning lost. Orang tua tetap dilibatkan dalam penggunaan

modul untuk mendampingi siswa mengerjakan tugas pengembangan diri atau proyek.

2. Kekurangan Penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat

a. Modul Hanya Tersedia dalam Bentuk Elektronik

Modul belajar siswa yang hanya bisa diakses melalui *handphone* tentu yang menjadi kekhawatiran adalah siswa akan semakin malas membaca, karena kebanyakan *handphone* digunakan oleh siswa untuk *browsing*, main *game*, media sosial ataupun hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Jika membaca menggunakan *handphone* akan banyak godaan media sosial yang memburyarkan konsentrasi membaca (Makdis, 2021). Modul belajar hanya akan dengan pasti siswa akses ketika ingin belajar di kelas dan ingin mengerjakan tugas.

b. Akses Modul Membutuhkan Perangkat Pendukung

Modul yang terdiri dari Modul Pendamping Bagi Siswa, Modul Pendamping Bagi Orang Tua, dan Modul Pendamping Bagi Guru belum tersedia dalam bentuk cetak. Kondisi tersebut menyulitkan bagi siswa yang belum memiliki *handphone* yang memadai, kuota internetnya terbatas, jaringan internetnya kurang stabil dan lain-lain. Hal demikian justru menghambat penggunaan modul.

c. Kurangnya Pengawasan Penggunaan Handphone Siswa di Lingkungan Sekolah

Hal tersebut berakar dari penggunaan *handphone* untuk mengakses modul. Terutama masalah penyalahgunaan *handphone* di lingkungan sekolah yang tidak dapat dikontrol oleh Wali Kelas. Selain itu memang tidak terdapat peraturan yang menegaskan penyalahgunaan *handphone* di lingkungan sekolah, sehingga siswa bebas melakukan aktivitas di luar mengakses modul belajar. Melihat hal tersebut, pihak sekolah perlu menegaskan peraturan penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah.

d. Banyaknya Tambahan Biaya Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana yang dikeluhkan beberapa orang tua siswa terkait biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran. Seperti biaya kuota internet biaya pembuatan tugas proyek siswa yang cenderung mahal. Hal ini dikarenakan banyaknya alat dan

bahan yang perlu dipersiapkan untuk menyelesaikan tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Modul Belajar Kurikulum Darurat pada pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana telah diterapkan sebagaimana mestinya dengan melibatkan partisipasi siswa, guru dan orang tua/wali siswa. Modul Belajar Kurikulum Darurat tersedia dalam bentuk elektronik yang terdiri dari Modul Pendamping Bagi Siswa, Modul Pendamping Bagi Guru, dan Modul Pendamping Bagi Orang Tua di SD Inpres 10/73 Pancaitana membantu proses pembelajaran literasi dan numerasi siswa di masa pandemi. Dalam penggunaannya Modul Belajar Kurikulum Darurat pada pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 10/73 Pancaitana memiliki kelebihan dan juga kekurangan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran; kepada pemangku kebijakan agar dapat mempersiapkan dengan matang penerapan setiap kebijakan serta segera melakukan evaluasi atas kebijakan yang berlaku; kepada siswa agar belajar dengan tekun serta berusaha untuk mengembangkan diri secara optimal serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik; kepada guru agar menciptakan strategi pendampingan belajar yang baik, memantau perkembangan siswa secara optimal serta mengarahkan siswa untuk bisa mengembangkan diri; dan kepada orang tua siswa dapat memaksimalkan pendampingan terhadap aktivitas belajar anak di rumah serta memberikan motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Ilahiyah, N., Asih, I., & Pamungkas, A. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis PAKEM pada Materi Bilangan Pecahan di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 6 N*

Kemendikbud. 2021. *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan

- Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 719. (2020). Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. *Pemerintah Indonesia*, 1–9
- Kholisho, Y. N. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Multimedia untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Prodi Pendidikan Informatika. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.733>
- Lestari, R., Faelasofi, R., & Suminto, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Modul Numerasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *JURNAL E-DuMath*, 7(2), 42–50. <https://doi.org/10.52657/je.v7i2.1543>
- Makdis, N. (2021). Penggunaan E-Book pada Era Digital. *Al-Maktabah, Vol. 19*
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Rohim, D., Rahmawati, S., & Ganestri, I. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika, Vol. 33, N*, 54–62
- Semin, M., Sumarbini, Y., & Hasanah, E. (2021). Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK. 7(2), 9–18. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/>

JIME/index

- Setyadi, A., & Saefudin, A. (n.d.). *Pengembangan Modul Matematika dengan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Siswa Kelas VII SMP*
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (ke-19)*. Alfabeta.
- Pusmenjar. 2020. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD; Modul Belajar Siswa Kelas 5 Tema 7 Energi Subtema 1 Energi dalam Kehidupan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pusmenjar. 2020. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD; Modul Pendamping bagi Orang Tua Kelas 5 Tema 7 Energi Subtema 1 Energi dalam Kehidupan*. Jakarta: Kemendikbud
- Pusmenjar. 2020. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD; Modul Pendamping bagi Guru Kelas 5 Tema 7 Energi Subtema 1 Energi dalam Kehidupan*. Jakarta: Kemendikbud
- Surya. (2008). Penulisan Modul. *Penulisan Modul*, 98(1), 158–161
- Zhao, Y. (2021). Build back better: Avoid the learning loss trap. *Prospects*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09544-y>